

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan hasil memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Belajar merupakan kegiatan alamiah yang dialami setiap orang karena sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Huda, 2014). Proses pembelajaran di sekolah tentu berbeda dengan proses pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran di sekolah memiliki indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa. Apabila suatu indikator telah tercapai dan siswa dinyatakan tuntas maka siswa tersebut dapat memperoleh pembelajaran selanjutnya.

Memahami pengelompokan komoditas hasil pertanian merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran penanganan bahan hasil pertanian dan perikanan. Memahami pengelompokan komoditas hasil pertanian berdasarkan tingkat kemudahan rusak atau daya tahan, kesamaan sifat agronomi, kemiripan sifat lainnya memiliki karakteristik yang mengharuskan siswa mampu menghafal dan memahami untuk dapat menentukan kelompok bahan yang sedang dipelajari.

Makmun (2007) mengatakan, guru memiliki tanggung jawab aspirasi masyarakat yang beranggapan bahwa guru memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab atas pelaksanaan operasional pendidikan dan pengajaran. Menurut Rasyidin, dkk (2015), guru harus memiliki rancangan materi belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kesadaran terhadap masalahnya sendiri, artinya guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar mengenai materi belajar dan menciptakan situasi belajar sehingga siswa terlibat secara aktif. Berdasarkan paradigma tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang mampu mendorong siswa mencapai kesuksesan akademik, salah satu cara yang dapat guru lakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Huda (2014) mengatakan siswa dapat terlibat aktif dalam tugas-tugas pemahaman dan sosial melalui model-model

pembelajaran yang dirancang untuk pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, dan studi nilai-nilai sosial.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan strategi pembelajaran secara kooperatif . Siswa dibentuk dalam sebuah tim, keberhasilan tim tergantung pada keberhasilan individu. Sehingga masing-masing siswa saling memberikan dukungan agar setiap siswa dalam tim mendapatkan hasil yang baik dan mempengaruhi keberhasilan tim (Isjoni, 2014).

Majoka dkk (2010), melakukan penelitian penerapan model pembelajaran STAD terhadap mata pelajaran matematika di Pakistan, penelitian tersebut menyatakan model pembelajaran STAD lebih efektif digunakan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Monchai & Sanit (2013), model pembelajaran STAD layak diterapkan pada mata pelajaran pemrograman komputer di Thailand. Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Wijayanti (2009), penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran pada kompetensi dasar memahami pengelompokan komoditas bertujuan agar siswa saling membantu rekan dalam memahami materi yang cenderung banyak hapalan. Siswa dituntut melakukan diskusi dan menyampaikan hasil diskusi kepada rekan kelompok hingga pemahaman dalam satu kelompok menjadi sama rata.

Selain menggunakan model pembelajaran guru juga diharapkan menggunakan bantuan sarana pembelajaran berupa media. Media pembelajaran yang sering digunakan adalah modul. SMK PPN Lembang telah menyediakan modul yang dapat digunakan selama proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015), pembelajaran berbasis modul meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sanitasi industri. Penulis ingin menggunakan modul dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa dapat mencari informasi sendiri dan sebagai alat bantu saat diskusi di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bertujuan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbasis Modul Pada Kompetensi Dasar Memahami Pengelompokan Komoditas Hasil Pertanian”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, muncul masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat. Masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

- a. Karakteristik kompetensi dasar yang menuntut siswa mampu memahami dan mengidentifikasi setiap bahan.
- b. Diperlukannya media belajar yang dapat digunakan siswa belajar secara mandiri dan kelompok.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis membatasi permasalahan yang ada, maka fokus yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada kompetensi dasar memahami pengelompokan komoditas Kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian.
- b. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari *posttest* dari tiga siklus pembelajaran pada kompetensi dasar memahami pengelompokan komoditas di kelas X Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis Modul pada siswa kelas X TPHP di SMK PPN Lembang ?
- b. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis Modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPHP pada kompetensi dasar memahami pengelompokan komoditas di SMK PPN Lembang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis modul pada kompetensi dasar memahami pengelompokan komoditas di SMK PPN Lembang.
- b. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis Modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPHP pada kompetensi dasar memahami pengelompokan komoditas di SMK PPN Lembang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, manfaat-manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru produktif di SMK PPN Lembang dalam menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis Modul untuk mengetahui hasil belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi guru dan siswa.
- b. Meningkatkan motivasi guru agar melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran serta membantu guru berkembang secara profesional.
- c. Memudahkan guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa lebih mudah di dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran
- b. Meningkatkan nilai kognitif siswa dalam kompetensi dasar memahami pengelompokan komoditas.

3. Bagi Penulis

- a. Memberikan pengalaman kepada penulis khususnya dalam penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement*

Division (STAD) Berbasis Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada klasifikasi hasil pertanian dan perikanan Di SMK PPN Lembang”.

- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.